

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi ini perempuan mempunyai peluang yang besar dalam memperoleh kesempatan yang sama dengan laki-laki di segala bidang. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan bahwa jumlah perempuan lebih banyak daripada laki-laki. Maka, tidak menutup kemungkinan bahwa seorang perempuan dapat berperan penting dalam kontribusi pembangunan bangsa ini. Peran perempuan juga telah tercantum dalam UU No. 6 tahun 2014 tentang desa, yang memuat keterlibatan perempuan yang sangat diperlukan bagi keberhasilan pembangunan desa. Seorang perempuan pada dasarnya memiliki peran yang sangat penting khususnya sebagai ibu rumah tangga. Hal ini menyatakan bahwa perempuan selalu memiliki peran dan kontribusi terhadap masyarakat. Terdapat Kemajuan yang dicapai oleh perempuan pada saat ini yaitu sebagai penggerak dalam pembangunan di bidang pertanian.

Pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi solusi dalam pemecahan permasalahan bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Berkaitan dengan perkembangan zaman, pertanian menjadi salah satu hal yang menjanjikan untuk dikembangkan. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah petani milenial di Indonesia yang berusia 19-39 tahun terus menurun seperti pada tahun 2017 ke tahun 2018 mengalami penurunan kurang lebih 415 orang. Hal ini dihadapkan dengan banyaknya orang yang gengsi menjadi petani dan juga banyak orang yang kurang memanfaatkan peluang yang besar padahal hal tersebut dapat menjanjikan. Sehingga, diperlukan inovasi baru yang dapat mengemas kegiatan pertanian menjadi kegiatan yang dapat meningkatkan partisipasi masyarakat. Menurut Wati Herlina (2015) pertanian juga merupakan sektor penting yang dapat menyerap tenaga kerja dan bisa memberi pendapatan bagi sebagian besar rumah tangga masyarakat pedesaan di Indonesia. Fungsi dan manfaat kawasan pedesaan atau pertanian selama ini kurang diperhitungkan, padahal perannya sangat besar untuk kehidupan di masyarakat.

Saat ini peranan wanita sangatlah besar dalam berbagai bidang bahkan peranan wanita telah dirasakan di ranah publik, yang artinya perempuan di Indonesia dapat memberikan kontribusi dalam memajukan bangsa dan negara melalui Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Berkaitan dengan hal tersebut, pada penelitian ini perempuan ikut serta berpartisipasi dalam pembangunan sektor pertanian melalui kelompok wanita tani. Kelompok Wanita Tani di Desa Gunungsari ini memiliki anggota 18 orang yang aktif dan ikut serta dalam pembangunan pertanian. Pembangunan pertanian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat sekitar khususnya pada petani. Sehingga, eksistensi perempuan di Desa Gunungsari menjadi sorotan menarik sebagai bentuk partisipasi pembangunan desa khususnya pada sektor pertanian. Di Indonesia, kepedulian terhadap eksistensi perempuan adalah dengan adanya instruksi Presiden RI No.9 tahun 2000 tentang “Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional”.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pertanian menjadi sektor yang mendominasi di masyarakat yang mengalami pertumbuhan positif. Berdasarkan profil Desa Gunungsari luas lahan yang tersedia seluas 496,32 Ha, dengan jenis lahan yang mendominasi di desa ini yaitu lahan pertanian dengan luas 419,91Ha. Sebagian besar lahan yang terdapat di Desa Gunungsari telah dialih fungsikan menjadi lahan non-pertanian. Hal ini membuat posisi petani terancam keberadaannya karena pertanian sudah sangat terpinggirkan dengan pesatnya pembangunan yang dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi, perempuan di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya memanfaatkan semaksimal mungkin lahan yang tersisa. Permasalahan mendasar dalam dunia pertanian pada saat ini yaitu minimnya sumber daya manusia khususnya pada kaum perempuan dan juga lemahnya organisasi tani dalam menghadapi modernisasi pertanian. Modernisasi pertanian pada saat ini merupakan tuntutan dan kebutuhan untuk peningkatan produksi dan kualitas. Menurut Nurpilihan dalam (Syarif, 2018) Pertanian modern mempunyai pengertian sebagai pertanian yang efisien, efektif, produktif serta berwawasan industri pertanian. Begitu banyak harapan yang diberikan kepada perempuan agar

dapat berperan aktif di tengah masyarakat, tetapi pada pelaksanaannya justru banyak yang beranggapan masyarakat tidak menginginkan perempuan aktif di tengah masyarakat cukup dalam lingkup keluarga saja. Mengkaji terkait peran perempuan dalam masyarakat sudah tercantum dalam tuntutan internasional dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) poin 5 yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Mengenai hal tersebut maka, dibentuklah organisasi Kelompok Wanita Tani (KWT) sebagai bentuk kemajuan yang dicapai perempuan pada zaman sekarang yang berperan sebagai penggerak pembangunan dalam sektor pertanian di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan wadah yang dapat memberikan kesempatan bagi perempuan untuk ikut andil berpartisipasi dalam memajukan sektor pertanian. Kelompok Wanita Tani (KWT) di Desa Gunungsari ini terbentuk karena terdapat permasalahan ekonomi dan juga pangan yang belum memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, Kelompok Wanita Tani ini juga terbentuk karena adanya jenis usaha tani yang digeluti oleh kelompok wanita tani, lokasi tempat tinggal yang berdekatan sehingga munculnya motivasi yang kuat untuk meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Usaha tani tersebut berupa jenis-jenis sayuran yang dimanfaatkan masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari khususnya kebutuhan pangan masyarakat. Sayuran merupakan salah satu jenis hortikultura yang dikonsumsi dalam kehidupan sehari-hari. Jenis-jenis sayuran yang terdapat di KWT berupa kangkung, sawi, cabai, kacang panjang, pakcoy, bawang daun, dan bayam. Sayuran tersebut menjadi faktor dalam meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani serta meningkatkan ketahanan pangan rumah tangga.

Desa Gunungsari merupakan desa yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani, dan yang lebih menariknya perempuan di desa tersebut berperan ikut andil berpartisipasi dalam kegiatan sektor pertanian yaitu usaha tani sayuran. Menurut Wati, dkk (2019) (dalam Pratama et al., 2022) bahwa ibu rumah tangga merupakan penentu terwujudnya ketahanan pangan rumah tangga karena ibu rumah tangga memiliki kecenderungan mendahulukan pemenuhan

kebutuhan pangan bagi rumah tangga. Sehingga, potensi Kelompok Wanita Tani yang dibentuk di Desa Gunungsari dapat memberikan partisipasi dalam bentuk kegiatan untuk menghasilkan pangan dan memanfaatkan pangan kebutuhan rumah tangga.

Berdasarkan uraian tersebut maka perlu diadakan penelitian untuk mengetahui kegiatan, tingkat partisipasi, peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menghadapi modernisasi pertanian dan mengkaji pengaruh keberadaan Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam aspek sosial ekonomi. Dengan melihat latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam Menghadapi Modernisasi Pertanian Pada Usaha Tani Sayuran di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah terurai, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menghadapi modernisasi pertanian pada usaha tani sayuran di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah pengaruh Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya ?

1.3 Definisi Operasional

Definisi operasional ini memberikan pemahaman ganda terhadap istilah-istilah yang digunakan pada penelitian ini, maka dari itu peneliti menjelaskan beberapa istilah yang terdapat di dalam judul agar mengurangi kesalahpahaman terhadap istilah yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa istilah yang perlu didefinisikan secara operasional adalah sebagai berikut :

1. Peran Perempuan, pada dasarnya peranan merupakan suatu kedudukan yang memiliki sifat dinamis. Peran perempuan dalam masyarakat bisa dilihat dari cara perempuan tersebut mempresentasikan peran yang ditampilkan. Hal ini

dapat dilakukan dengan melihat perspektif posisi perempuan dalam berurusan dengan pekerjaan yang produktif baik itu secara langsung atau tidak langsung (Ahdiah, 2013).

2. Pertanian merupakan kegiatan mengelola sumber daya alam hayati dengan bantuan teknologi, modal, tenaga kerja, dan manajemen untuk menghasilkan komoditas pertanian yang mencakup tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan dalam suatu agroekosistem (Undang-Undang No.19 Pasal 1 Ayat 4 tahun 2013).
3. Modernisasi Pertanian merupakan bentuk transformasi dari pola pertanian dari cara yang atau tradisional kearah yang lebih modern seperti lembaga pertanian, teknologi pertanian, pengembangan sumber daya alam hingga regulasi pertanian (Rifkian et al., 2017)
4. Kelompok Tani adalah kumpulan petani yang terikat secara non formal dan dibentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial, ekonomi, sumberdaya), keakraban dan keserasian, serta mempunyai pimpinan untuk mencapai tujuan bersama (Nainggolan et al., 2014)
5. Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah kumpulan istri petani yang membantu kegiatan usaha pertanian, perikanan, dan kehutanan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga (Ni'Am et al., 2018)
6. Usaha pertanian merupakan aktivitas yang terdapat dalam sektor pertanian, mulai dari sarana produksi, budidaya, aktivitas pra dan pasca panen, pengolahan, pemasaran hasil dan jasa penunjang dalam pertanian (Undang-Undang No.19 Pasal 1 Ayat 6 tahun 2013)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang peneliti kemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menghadapi modernisasi pertanian pada usaha tani sayuran di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

2. Untuk mengetahui pengaruh Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam meningkatkan kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman terkait kajian ilmu geografi, khususnya pada geografi pertanian, sosial dan ekonomi.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan keilmuan khususnya tentang peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menghadapi modernisasi pertanian pada usaha tani sayuran di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai kemungkinan kebijakan dan langkah-langkah yang berkenaan terkait dengan relasi bantuan di dalam pengembangan peran Kelompok Wanita Tani (KWT) pada kegiatan usaha tani sayuran.
 - b. Bagi petani, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan petani untuk menentukan strategi dalam pengembangan peran Kelompok Wanita Tani (KWT) pada kegiatan usaha tani sayuran.
 - c. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang peran Kelompok Wanita Tani (KWT) dalam menghadapi modernisasi pertanian pada usaha tani sayuran di Desa Gunungsari Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya.